

Peningkatan Kesadaran Memakai Helm Kepada Pelajar MTs. Muhammadiyah Tombo – Tombolo Gunung Silanu Jeneponto

Yuli Adha Hamzah^{*1}, Arianty Anggraeny Mangarengi²

Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia
email: yuliadha@umi.ac.id, ariantyanggraeny@umi.ac.id

Abstract

There are so many students who wants to taste freedom in their youthful years, even with just a slightest mistake or with a biggest offend that they were making, their sense of responsibilities were lower and it become one of the problems. So many students refuse to walk to go by location into another location, Parents on this era tend to spoiled their children they gave them freedom to use motorcycles even though they are still underage or do not have a driver license. In jeneponto region especially, are one of the area where almost all of their citizens use motorcycles, and without using an SNI helmet. They are tend to ignore using any helmet at all. The students that are coming home from school using motorcycles are rarely using a helmet also. The socialization of The constitution Number. 22 of year 2009 about Traffics and Road Transportation were being held on MTs. Tombo-tombolo in Gunung Silanu, Jeneponto region, the function of the socialization were to become a connection of information for the students to law enforcement, so that they will be more obedient to the traffic rules, especially using a helmet when they are using motorcycles on the road.

Keywords : Student, Traffic Constitutions, SNI Helmet User

Abstrak

Banyak Pelajar yang ingin merasakan kebebasan di masa mudanya, walau dengan kenakalan kecil ataupun dengan adanya kesalahan terbesar yang mereka perbuat, rasa tanggung jawab mereka yang masih kurang juga menjadi salah satu penyebabnya. Banyak pelajar saat ini tidak lagi ingin merasakan berjalan kaki untuk beralih dari satu lokasi ke lokasi lainnya, orang tua jaman sekarang juga yang cenderung memanjakan anaknya kini lebih memberikan kebebasan untuk mengendarai kendaraan bermotor walaupun mereka kadang masih belum cukup umur untuk mendapatkan sim. Di daerah jeneponto pada khususnya, merupakan salah satu daerah dimana kebanyakan penduduknya menggunakan kendaraan bermotor, dan tidak menggunakan helm SNI. Mereka cenderung mengindahkan untuk memakai helm sama sekali. Pelajar yang pulang dari sekolah memakai kendaraan bermotor sangat jarang memakai helm. Sosialisasi Undang-undang No. 22 tahun 2009 Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dilakukan di MTs. Tombo - tombolo yang berada di gunung silanu, jeneponto, berfungsi untuk menjadi penjalih informasi kepada pelajar dan penegak hukum, agar mereka dapat lebih taat terhadap peraturan lalu lintas, khususnya penggunaan helm saat berkendara di jalan.

Kata Kunci : **Pelajar, Undang-undang Lalu Lintas, Penggunaan Helm SNI**

I. PENDAHULUAN

Kendaraan bermotor, di jaman sekarang ini sangatlah jarang kita melihat masyarakat berjalan kaki ke tempat tujuan. Kendaraan bermotor yaitu mobil dan motor sudah menjadi suatu kebutuhan pokok dari manusia di jaman modern. Manfaat dari kecepatannya untuk mencapai semua titik tujuan, dan kenyamanan yang tidak bisa di dapatkan dari berjalan kaki. Banyak pula dampak lingkungan yang kadang meresahkan dari polusi yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor, semakin semrawutnya lalu lintas perkotaan yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan bermotor.

Para pelajar sekolah menengah atas saat ini, lebih mengutamakan memakai kendaraan bermotor pribadi daripada memakai kendaraan umum yang tersedia. Alasan gengsi, lebih nyaman, dan juga untuk ajang pergaulan, para pelajar SMA tersebut memakai segala macam cara agar dapat terhindar dari tilang yang diterapkan oleh kepolisian, ada berbagai macam cara, agar pelajar SMA yang masih dibawah umur mendapatkan Surat Izin Mengemudi, yaitu sebagai berikut :

1. Memakai cara "menembak"

Salah satu cara yang dilakukan oleh pelajar adalah dengan cara menembak, yaitu membayar uang pembuatan sim lebih dari yang seharusnya, bisa jadi 2x atau 3x lipat dari harga sebenarnya.

2. Memakai cara "mencuri umur"

Cara ini yang paling populer dilakukan, adalah dengan jalan mencuri umur, yaitu menyatakan bahwa umur pelajar tersebut sudah mencukupi untuk mengurus sim, biasanya hal ini di dukung dengan adanya berkas "buatan" yang mendukung.

Semakin mudahnya kalangan pelajar menggunakan motor, justru menimbulkan suatu permasalahan baru. Dimana pelajar hanya berkendara sebatas memenuhi kesenangan mereka tanpa mengindahkan peraturan lalu lintas. Salah satu bentuk dari pelanggaran lalu lintas yang kerap kali dilakukan oleh para pelajar yakni tidak menggunakan helm. Hal yang sangat disayangkan atas hal ini, adalah tidak adanya kesadaran pelajar untuk memakai helm saat menggunakan kendaraan bermotor, mereka dengan seandainya menggunakan jalan umum tanpa mementingkan keselamatan diri ataupun orang sekitar. WHO atau World Health Organization memberikan gambaran bahwa cedera kepala dan cedera leher adalah penyebab utama dari kecacatan dan kematian dari pengendara sepeda motor. Negara Indonesia sebagai salah satu Negara dengan pengendara bermotor terbanyak adalah Negara yang paling merasakan dampak dari kurangnya kesadaran pelajar untuk memakai helm.

Penggunaan sepeda motor dikalangan pelajar memang sudah dilarang terlebih lagi bagi pelajar yang masih berusia dibawah 17 tahun. Hal ini dikarenakan secara fisik pelajar

belum mampu untuk mengendalikan keadaan darurat (seperti, kaki yang belum sampai). Selain itu, kondisi mental pelajar dinilai belum mampu karena si anak dianggap belum memiliki nalar yang jernih tentang esensi sebenarnya dalam berkendara. Sehingga tidak jarang, berkendara dijadikan ajang ugal-ugalan dan balapan liar yang justru membahayakan bagi pelajar itu sendiri. Bahkan sebagian dari mereka justru berani berkendara tanpa menggunakan helm pengaman. Padahal jika ditelaah lebih mendalam, penggunaan helm ketika berkendara, khususnya sepeda motor sangatlah penting. Namun fenomena yang terjadi dewasa ini, pelajar lebih memilih mengenakan topi tipis dibanding helm pengaman.

Meningkatnya jumlah penderita gegar otak karena kecelakaan lalu lintas akibat pemakaian helm yang cenderung asal-asalan merupakan alasan utama mengapa peraturan "helm standar" itu dikeluarkan dan sekarang ini sedang disosialisasikan kepada masyarakat. Seperti kita ketahui, ketika terjadi kecelakaan atau tabrakan sangat dimungkinkan bahwa tubuh kita akan terpental. Hal tersebut bisa menyebabkan anggota tubuh ataupun kepala kita membentur benda keras. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya peraturan penggunaan "helm standar" ditujukan untuk mengurangi penderita gegar otak akibat kecelakaan lalu lintas selain alasan-alasan lain yang muncul dibalik peraturan tersebut.

Pengaruh negatif dari orang tua juga merupakan salah satu alasan mengapa para pelajar tersebut baik itu dibawah umur ataupun yang sudah cukup umur untuk menggunakan kendaraan bermotor jarang atau tidak sama sekali menggunakan helm saat berkendara. Saat mereka mulai belajar, mereka tidak pernah diberikan pengawasan atau peringatan yang ketat tentang bahaya tidak menggunakan helm.

Ada 4 alasan mengapa kita perlu menggunakan helm, yaitu sebagai berikut :

1. Pencegahan terhadap kecelakaan fatal
2. Agar tidak melanggar peraturan lalu lintas
3. Kelihatan lebih modis dan keren
4. Agar kepala terlindungi dari teriknya matahari

Alasan ini mungkin terlihat remeh dan tidak menarik, namun jikalau melihat situasi dimana sudah banyak kendaraan bermotor di jalan dan juga jarak antara berbagai fasilitas, begitu pula dengan keadaan Negara kita yang sangat panas dan terik, alasan tersebut menjadi sangat masuk akal, apalagi alasan pertama. Keselamatan seseorang dalam berkendara tentulah sangat penting.

Target Dan Luaran

A. Target Kegiatan

Semua mitra dalam program ini diharapkan memahami dan mengetahui bahaya dari tidak memakai helm di jalan raya ataupun jalan pedesaan, Semua mitra dalam program ini dapat memahami dan melaksanakan secara rutin dan maksimal melalui bentuk-bentuk program pembinaan yang dapat diberikan terhadap para pelajar agar mereka menerima informasi terkini tentang tertib berlalu – lintas, Semua mitra dalam program ini dapat mengimplementasikan secara berkelanjutan mengenai bentuk-bentuk program pembinaan yang telah disepakati bersama terhadap pelajar yang menjadi target dari pembinaan yang akan dilakukan dalam instansi sekolah yang terkait.

B. Luaran Yang Dihasilkan

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk publikasi jurnal.

II. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Gambar 1. Lokasi Pengabdian MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo.

Metode Penyuluhan, metode yang dapat dipergunakan dalam penyuluhan pengaruh internet kepada pelajar: Metode persuasif dan motivatif, adalah metode dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh pentingnya memakai helm untuk mematuhi aturan dan keselamatan, memberikan pengertian dan ajakan serta pesan-pesan, didasarkan atas kesadaran dan keinsyafan. Metoda persuasif, selalu menjalin hubungan yang kuat atas dasar saling mengerti dan sating memberi bantuan serta dukungan antara penyuluh dan pelajar di lingkungan sekolah. Metode partisipatif, selalu menempatkan pelajar sasaran sebagai subyek/pelaku aktif.





Gambar 2: Suasana Pelatihan saat sedang berlangsung

BAB III Hasil Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Peningkatan Kesadaran Memakai Helm Untuk Keselamatan Berkendara Di Kalangan Pelajar, menjelaskan tentang bagaimana kita memberikan gambaran kepada siswa dan siswi MTs bagaimana dampak negatif dari enggannya orang memakai helm, dengan menyentuh siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo, dilaksanakan pada tanggal 16 September 2019, bertempat di ruang laboratorium MTs Muhamadiyah Tombo-tombolo, Gunung Silanu. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 Siswa dan Siwi MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo, dan juga diawasi oleh guru dan juga kepala sekolah MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo. Peserta terlihat antusias dalam menerima materi, juga tertib dan tenang dalam mendengarkan penjelasan pemateri.

Selain adanya kegiatan sosialisasi, kami juga mengadakan cerdas cermat, yaitu berupa pertanyaan yang didapatkan dari materi, untuk mengetahui sejauh manakah bertambahnya pengetahuan mereka setelah mendapatkan sosialisasi. Hanya beberapa siswa dan siswi MTs yang dapat menjawab pertanyaan, sedangkan hanya satu siswa dan siswi yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

Turut disumbangkan pula cenderamata kepada pihak sekolah, berupa jam dinding, jam tangan, dan plakat kenang-kenangan. Diberikan juga berupa hadiah cerdas cermat kepada siswa dan siswi, yaitu berupa Helm SNI, jam tangan, dan masker untuk juara pertama, dompet, jam tangan dan masker untuk juara kedua, sarung tangan, jam tangan, dan

masker untuk juara ketiga. Diberikan juga hadiah hiburan kepada siswa dan siswi, yaitu berupa jam tangan dan masker.

Hasil sosialisasi pada tanggal 16 September 2019, siswa dan siswi MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo mendapatkan materi sebagai berikut :

- Pelajar dapat mengetahui apa sajakah peraturan yang melingkupi kesadaran memakai helm.
- Pelajar dapat memahami dampak negatif dari kurangnya kesadaran memakai helm.
- Pelajar mendapatkan informasi apa saja kepentingan surat-surat saat berkendara di jalan.
- Pelajar dapat mengetahui dasar hukum dari penggunaan helm saat berkendara, yaitu pada undang-undang nomor 22 tahun 2009 Tentang lalu Lintas dan Angkutan Jalan.



Gambar 3: Penyerahan Cendra mata

BAB IV Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat setelah melaksanakan kegiatan adalah:

1. Pelajar MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo kini lebih memahami apa saja kelengkapan yang diperlukan saat berkendara, beserta manfaat dan kekurangannya, setelah mengikuti sosialisasi yang diadakan pada tanggal 16 September 2019.
2. Sosialisasi juga memberikan pemahaman tentang adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yang dapat menjadi pelindung ataupun pemberi keselamatan untuk berkendara di jalan, kepada pelajar MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo.
3. Iman dan Takwa kepada Allah SWT juga merupakan momok positif yang harus dikembangkan dan diingatkan kepada Pelajar MTs Muhammadiyah Tombo-tombolo saat berlangsungnya sosialisasi pada tanggal 16 September 2019.
4. Cerdas cermat yang diadakan setelah berlangsungnya sosialisasi juga merupakan pendorong untuk pelajar MTs Muhammadiyah tombo-tombolo untuk memperdalam materi sosialisasi yang telah diberikan kepada mereka.

B. Saran

Gaya kawula muda yang sering memakai kendaraan pribadi jalan sudah menjadi polemik tersendiri di masyarakat, namun mereka yang mematuhi peraturan berlalu lintas masih sangat minim. Dirasakan perlu adanya sosialisasi yang memadai kepada pelajar, dikarenakan tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh pelajar yang ugal-ugalan dan tidak memakai helm keselamatan di jalan. Mindset dari pada pelajar haruslah juga dirubah, dimana helm yang dianggap sebagai penghindar dari tilang polisi, menjadi helm yang dipakai sebagai kesadaran keselamatan.

Menyadarkan mereka tentang dampak positif penggunaan helm sebagai keselamatan berkendara, juga menginformasikan tentang adanya peraturan yang terkait dengan lalu lintas dan angkutan jalan adalah wujud kepedulian kita terhadap nasib generasi muda bangsa Indonesia ke depannya.

BAB V Daftar Pustaka

- Abdulsyani, 2002, *SOSIOLOGI Skematika Teori, danterapan*, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Al Hakim Suparlan, 2016, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*, Madani, Malang.
- Azwar, 2009, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Parson, Talcott, and Shils, Edward A. (eds), 1951, *Toward a General Theory of Action*. Cambridge, Mass : Harvard University Press.
- Ranuhandoko, 1992, *Terminologi Hukum : Inggris – Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ritzer, George, Goodman, Douglas, and Alimandan, 2007, *Teori Sosiologi Modern*, Kencana, Jakarta.
- Widjaja H A W, 2000, *Penerapan Nilai – nilai Pancasila*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Winarno, 2018, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Bumi Aksara, Jakarta
- Seng Ngu Leh, Hanafi Zahyah, 2013, *The Impact of Emotional Intelligence Factor on Academic Achievement*, Ubaya Press, Indonesia.
- Setiawan, Jerry, 2014, *Latar Belakang Perilaku Remaja Dalam Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Surat Izin Mengemudi, Studi Kasus Pelajar SMPN 11 Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman.
- Sinaga, Josephine Gita Elizabeth, 2012, *Kajian Hukum Mengenai Pelanggaran Lalu Lintas Yang Dilakukan Oleh Anak Sekolah*, Universitas Sumatera.